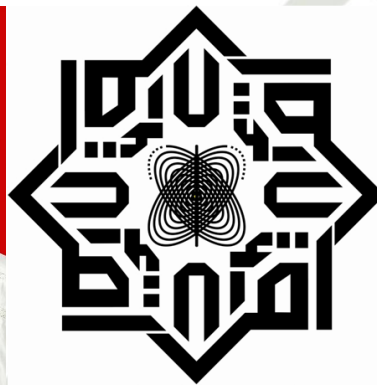


**PENGEMBANGAN AKHLAK ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

OLEH

WINA DWI PUTRI

NIM. 11619203136

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2020 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGEMBANGAN AKHLAK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

WINA DWI PUTRI

NIM. 11619203136

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1442 H/2020 M

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya Guru Dalam Pengembangan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Kontekstual*, yang ditulis oleh Wina Dwi Putri, NIM. 11619203136 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 07 Dzulhijjah 1441 H
27 Juli 2020 M

Menyetujui

Ketua Jurusan PIAUD

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Pembimbing

Dra.HJ. Sariah, M.Pd.

UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengembangan Akhlak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Kontekstual*, yang ditulis oleh Wina Dwi Putri dengan NIM. 11619203136 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tanggal 21 Dzulhijjah 1441 H/ 11 Agustus 2020 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Pekanbaru, 21 Dzulhijjah 1441 H
11 Agustus 2020 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Penguji II

Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag

Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji III

Penguji IV

Nun Mahnun, S.Ag., M.Pd.

Fatimah Depi Susanti Harahap, S.Pd.I., M.A

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740704 199803 1 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'amin puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Kontekstual”**. Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak memperoleh motivasi, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama dari orang tua penulis yang penulis sangat cintai Ayahanda Jektria Saputra dan Ibunda Defra Reni yang selalu memberikan doa, dukungan moral, motivasi, semangat dengan penuh kasih sayang, serta bantuan materi sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag, selaku Rektor Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I Dr. Drs. H. Suyan A. Jumrah, M.A., dan Wakil Rektor III Drs. H. Promadi, MA., Ph.D.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau beserta Wakil Dekan I Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Dra. Rohani, M.Pd., dan Wakil Dekan III Dr. Drs. Nursalim, M.Pd., serta staff dan karyawan yang telah mempermudah segala urusan penulis selama studi di FTK.
 2. Ibu Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., selaku ketua prodi, Ibu Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I., M.A., selaku sekretaris Prodi dan semua staff yang telah banyak membantu penulis selama studi di Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Suska Riau.
 3. Ibu Dra. Hj. Zalyana, M.Ag., selaku Penasehat Akademik selama ini telah banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan S1 dengan baik.
 4. Ibu Dra. Hj. Sariah, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Banyak ilmu yang penulis dapatkan dari beliau.
 5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah menyampaikan dan memberikan ilmu pengetahuannya serta informasi sehingga memperkaya pengetahuan penulis.
 6. Keluarga besar TKIT Insan Teladan tempat penulis melakukan PPL yang banyak memberikan penulis pengajaran bagaimana seharusnya menjadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- seorang pendidik anak usia dini. Dan seluruh teman-teman seperjuangan PPL TKIT Insan Teladan atas kebersamaan dan pengalaman kita selama ini.
8. Teristiwa keluarga kandungku Adik perempuan Ahza Chairum Mulia, Adik laki-laki Agung Nikmatul Ilahi yang selalu memberikan dukungan dan semangat penuh cinta agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.
 9. Teman Satu Bimbingan Yeni Kartika Sari yang telah memberikan dukungan dan berjuang bersama-sama dalam penyusunan skripsi ini.
 10. Sahabat ku tercinta Rendi Asnawi Ashari, Muhammad Fhaldy, Jhoni Saputra, N.s Nopri Saputra, S.Kep, Afri Naldi, Selvia Azura, Ivo Rantika, Efira Elida, Melly Septiani, yang selalu menghibur dan memberi semangat untuk mendapatkan gelar sarjana.
 11. Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat Penulis cantumkan satu per satu dan almamaterku UIN Suska Riau.

Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dan memberikan keberkahan, mendapat keridhoan dari Allah SWT. *Aamiin yaa robbal'aalamiin*. Selain itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Pekanbaru, 22 Juli 2020

Penulis

Wina Dwi Putri
11619203136



PERSEMBAHAN

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتِكَ قُلْتِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ ۚ إِنَّ تَرَنِ أَنَا أَقَلُّ مَمْلَأًا وَّوَلَدًا ﴿٣٩﴾

“Sungguh, atas kehendak Allah semua ini terwujud. Tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah” (Q.S. Al-Kahfi:39)
 Teristimewa Ayahanda Jektria Saputra dan Ibunda Defra Reni tercinta, tersayang, terkasih, terhebat, dan terhormat.
 Ananda persembahkan sebuah karya kecil ini untuk ayahanda dan ibunda tercinta, yang tiada pernah hentinya memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga ananda kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depan ananda.

Ayah.. Ibu..

Terimalah bukti kecil ini sebagai kado bukti keseriusanku, untuk membalas semua pengorbannan mu. Dalam hidup mu perasaan tanpa kenal lelah, dalam berjuang separuh nyawa untuk segalanya.

Maaf kan ananda Ayah.. Ibu..

Masih saja ananda menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam, seraya tanganku menadah “Yaa Allah.. Yaa Rohman.. Yaa Rohim.. Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatMu yang setiap waktu ikhlas menjaga ku, mendidikku, membimbingku, sebaik ini.. Yaa Allah berikanlah balasan yang setimpal Surga Jrdaus untuk mereka, dan jauhkan lah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api Neraka..

Ananda mencintaimu Ayah.. Ibu..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tak lupa untuk adik laki-laki k dan adik perempuan ku yang tak henti menjadi suntikan penyemangat atas keluh kesah dalam hariku.

Dan indahny hari tak mungkin lengkap tanpa adanya sahabat-sahabat dan teman-temanku..

Kasa sayang, canda tawa juga suka duka dalam kebersamaan kita adalah hal yang sangat berarti dan kelak aku yakin merindu saat waktu menjadi pembeda saat jarak menjadi pemisah. Tapi beda bukan berarti putus, berpisah bukan berarti mati. Titik memang perpisahan, tapi garis adalah awal kehidupan.

Terimakasih atas tulusnya kasih sayang dalam persahabatan selama ini dan semoga selamanya.. Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2016.

untuk seseorang yang masih menjadi rahasia Ilahi percayalah hanya dirimu yang selalu kupinta kepada Allahku, semoga taqdir akan segera membersamai kita dengan Ridho dan izin Allah SWT..

Aamiin..



ABSTRAK

Wina Dwi Putri, (2020): Pengembangan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan akhlak anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran kontekstual. Pengembangan akhlak melalui pembelajaran kontekstual itu sendiri berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain dan menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan dilingkungan anak. Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengembangan akhlak anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran kontekstual. Penelitian ini merupakan penelitian literer dengan mengambil objek penelitian dari buku-buku yang memperkuat teori bahwa upaya guru dalam pengembangan akhlak anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran kontekstual sehingga tujuan dari pembelajaran mampu tercapai. Kepustakaan baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Untuk memperoleh data dengan topik permasalahan tersebut penulis menggunakan penelitian (*library research*), yaitu metode untuk memperoleh data dari buku-buku yang relevan dengan masalah-masalah tersebut. Analisis data dilakukan dengan deduktif yaitu, pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus dan induktif, yaitu dengan cara mengambil suatu kesimpulan dari situasi yang konkret menuju pada hal-hal yang abstrak atau dari pengertian yang khusus menuju pengertian yang bersifat umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan akhlak anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran ini guru mengajarkan kepada anak tentang perilaku-perilaku yang dapat mengembangkan akhlak/moral anak, misalnya dengan mengajarkan kepada anak tentang mengerjakan sholat, dan berperilaku sopan yang diajarkan keteladanan serta pembiasaan-pembiasaan kepada anak, baik itu saat tolong menolong, maupun mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru saat jumpa maupun pulang sekolah.

Kata Kunci : *Pengembangan Akhlak, Pembelajaran Kontekstual*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Wina Dwi Putri, (2020): Moral development of children aged 5-6 years through contextual learning.

This research aimed at knowing the development of 5-6 years old children morals through contextual learning. It is related to the rules and conventions about what should be done by humans in their interactions with others and applying these learning in the children life environment. The problem of this research was how the development of 5-6 years old children morals through contextual learning. This research was library research. The object of research was taken from literature reinforcing the theories such as books, notes, and previous research reports about the teacher effort in developing 5-6 years old children morals through contextual learning, so the goals of learning can be achieved. The data was analyzed deductively and inductively. Deductive is thinking start from general facts to specific conclusion, and inductive is thinking start from specific facts to general. The findings of this research showed that the teacher effort in developing 5-6 years old children morals through contextual learning was that the teacher taught about behaviors that could develop morals, for example, taught children about doing prayer, and behaving politely who are taught exemplary and habituation to children, whether it's when they help, or say hello and shake hands with the teacher when they meet or come home from school.

Keywords: *Teacher Effort, Moral Development, Learning Contextual.*

ملخص

وينا دوي فوتري، (٢٠٢٠): تطوير أخلاق التلاميذ الذين أعمارهم بين ٥-٦ سنوات من خلال عملية التعليم السياقي

هذا البحث يهدف إلى معرفة تطوير أخلاق التلاميذ الذين أعمارهم بين ٥-٦ سنوات من خلال عملية التعليم السياقي. يرتبط التطور الأخلاقي من خلال التعليم السياقي نفسه بالقواعد الاتفاقيات حول ما يجب أن يفعله البشر في تفاعلهم مع الآخرين ويطبق هذا التعليم في حياة التلاميذ. وأما سؤال البحث فما يلي: كيف تطوير أخلاق التلاميذ الذين أعمارهم بين ٥-٦ سنوات من خلال عملية التعليم السياقي؟. وهذا البحث بحث أدبي بأخذ موضوع البحث من الكتب التي فيها نظريات عن تطوير أخلاق التلاميذ الذين أعمارهم بين ٥-٦ سنوات من خلال عملية التعليم السياقي حتى يتمكن الحصول على هدف التعليم. وأما المصادر فكتب وملاحظات وتقارير عن نتائج الدراسات السابقة. وللحصول على البيانات قامت الباحثة بالبحث المكتبي، وهو طريقة للحصول على البيانات من الكتب ذات الصلة بالمشاكل. وتم تحليل البيانات بشكل استنتاجي، أي التفكير الذي يتعد عن الحقائق العامة ثم استخلاص الاستنتاجات المحددة والاستقرائية، أي من خلال استخلاص استنتاجات من مواقف محددة تؤدي إلى أشياء مجردة أو من تفاهات خاصة إلى فهم عام. ونتيجة البحث دلت على أن تطوير أخلاق التلاميذ الذين أعمارهم بين ٥-٦ سنوات من خلال عملية التعليم السياقي منها تعليم التلاميذ حول السلوكيات التي يمكن أن تطور الأخلاق كمثل كفايات الصلاة والتخلق بأخلاق كريمة التي تم تعليمها لهم وتعليم العادات والنماذج سواء كان ذلك عند المساعدة أو التحية والمصافحة مع المدرس عند اللقاء أو العودة من المدرسة.

الكلمات الأساسية: تطوير الأخلاق، التعليم السياقي.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Memilih Judul	8
C. Definisi Istilah.....	8
D. Permasalahan	10
1. Identifikasi Masalah	10
2. Batasan Masalah.....	10
3. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan penelitian.....	11
2. Manfaat penelitian.....	11
a. Toritis	11
b. Praktis.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
1. Pengembangan Akhlak.....	13
2. Akhlak Anak	15
3. Pembelajaran Kontekstual	17
4. Pendidikan Anak Usia Dini.....	23
5. Kerangka Berfikir.....	24
6. Penelitian Relevan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Sumber Data.....	29
C. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	31



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Pengembangan Akhlak Anak Secara Umum	34
	B. Pengembangan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun Pembelajaran Kontekstual	36
	C. Pengembangan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun Pembelajaran Kontekstual Dalam Penulis	49
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	56
	B. Saran-Saran	57
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	58
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*Early Childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.¹

Menurut Bachruddin Mustafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun, pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*Infancy atau Babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*Early Childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*Late Childhood*), berusia 6-12 tahun. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14, menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut”.²

Pendidikan anak usia dini merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak orang tua dalam proses pengasuhan, perawatan, dan pendidikan pada

¹Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm 1

² Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*



anak dengan menciptakan aura atau lingkungan yang dapat membuat anak mengeksplorasi pengalaman belajar yang di peroleh anak dengan cara mengamati, meniru, bereksperimen yang berulang-ulang sehingga dapat mengembangkan kecerdasan potensi anak.

Dalam perspektif Islam, metode pendidikan akhlak itu diawali dari proses penanaman keimanan kepada Allah Swt melalui azan atau iqamat yang dikumandangkan di telinga setiap bayi yang baru dilahirkan dari rahim ibunya. Secara psikologis, hal tersebut dimaksudkan untuk menanamkan kesan positif ke dalam jiwa manusia. Setelah itu, pemeliharaan dan pengasuhan yang baik dalam keluarga, merupakan metode pendidikan akhlak berikutnya yang harus dilakukan para pendidik, khususnya kedua orangtua dan seluruh anggota keluarga. Dalam konteks ini, pemeliharaan adalah pendidikan akhlak yang berkaitan dengan dimensi fisik, sedangkan pengasuhan berkaitan dengan dimensi non fisik.³

Pengertian akhlak, memiliki kesamaan dan kemiripan makna. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral memiliki makna akhlak atau tingkah laku susila. Sedangkan etika diartikan dengan tata susila atau suatu cabang filsafat yang membahas atau menyelidiki nilai-nilai dalam tindakan atau perilaku (akhlak) manusia. Pola perkembangan akhlak anak memiliki ruang lingkup, seperti kewenangan manusia dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak kepada dirinya sendiri, mempersonalisasi dan mengembangkannya dalam pembentukan kepribadian yang mempunyai prinsip, serta mematuhi, melaksanakan/menentukan pilihan menyikapi/menilai, atau melakukan tindakan nilai akhlak.⁴

³ Siti Aminah, *Upaya Meningkatkan Akhlak Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Melalui Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Audiovisual* (Medan: 2017) hlm.153

⁴ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral&Nilai-nilai Agama*, Universitas Terbuka, hlm. 1.3

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelaksanaan pendidikan akhlak/moral anak usia dini di lingkungan pendidikan lembaga PAUD diperankan oleh guru sebagai orang dewasa terdekat anak saat berada di sekolah. Agar dapat melaksanakan perannya, maka guru harus memiliki bekal tersebut, sehingga perilaku baik tidak hanya dilaksanakan pada saat berada di sekolah, namun sudah menjadi kebiasaan yang mengakar pada setiap pribadi guru.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan dalam kegiatan belajar melalui bermain. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan terdapat pendidikan akhlak/moral untuk anak. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menggunakan berbagai macam metode, karena di dalam penerapan masing-masing metode terdapat nilai-nilai moral yang dipatuhi dan dilaksanakan oleh guru dan anak.⁵

Pengembangan akhlak/moral dalam program pendidikan TK dimasukkan dalam bidang pembentukan perilaku merupakan kegiatan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di TK. Sehingga aspek-aspek perkembangan tersebut diharapkan berkembang secara optimal. Tujuan yang dicapai dalam pengembangan nilai akhlak/moral tersebut dilakukan melalui pembiasaan dalam rangka mempersiapkan anak sedini mungkin mengembangkan sikap dan perilaku yang di dasari oleh nilai akhlak/moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat.

Pengembangan akhlak bagi anak merupakan hal yang abstrak. Anak masih kesulitan jika dihadapkan pada materi pengembangan akhlak yang mengharuskan untuk memahami secara mendalam. Dan kebanyakan anak masih ada juga yang

⁵ Mulianah Khaironi, *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*, (NTT: 2017) hlm. 10

kuang berakhlak baik dengan teman maupun guru diantaranya seperti tidak sopan dan berkata kasar.

Kenyataan tersebut menimbulkan masalah bagi guru terutama dalam pengembangan akhlak anak. Apa yang diajarkan oleh guru melalui metode ceramah belum mampu memberikan pemahaman kepada anak. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak memberikan pemahaman bahwa agama tidak mengajarkan sesuatu yang negatif.

Dalam pengembangan akhlak/moral anak dapat disimpulkan bahwa perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama islam.

Dalam ayat yang menganjurkan kepada kita agar meniru Rasulullah Saw.

Dalam semua ucapan, perbuatan, dan sepak terjangnya. Karena itulah Allah Swt memerintahkan kepada kaum mukmin meniru sikap Nabi Saw dalam perang Ahzab, yaitu dalam hal kesabaran, keteguhan hati, kesiagaan dan perjuangannya, serta tetap menanti jalan keluar dari Allah Swt.

Rasulullah Saw adalah sebaik-baik tauladan dalam membelajarkan anak. Beliau berhati lembut, bersikap sabar, bertutur kata halus, berperilaku santun, dan sangat menghargai proses/tahapan perkembangan anak. Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab (QS. 33: 21), Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَكَرِهَ

اللَّهُ كَثِيرًا

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”*.⁶

Dari ayat tersebut diatas, menjelaskan bahwa “Rasulullah adalah suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Karena kebagusan akhlak inilah Rasulullah mendapat gelar *uswatun hasanah*, anjuran untuk mengingat Allah bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan beriman kepada hari akhir”. Tiga persyaratan tersebut mempunyai sarana penunjang, yaitu salat. Tanpa salat, orang tidak akan bisa meneladani Rasulullah. Karena salat merupakan tiang agama.

Akhlak sangat tepat diajarkan sejak dini pada anak, agar membekas kepada dirinya sampai ia mencapai dewasa. Karena menanamkan akhlak ini tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan waktu yang cukup panjang yang dilakukan dengan cara memberi contoh teladan, dan memberikan pembiasaan yang baik, karena pada usia ini anak sangat peka terhadap lingkungannya.

Pembelajaran kontekstual dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan kondisi nyata peserta didik dan mendorong mereka menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan nyata. Proses pembelajaran kontekstual berlangsung ilmiah dan alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik.⁷

Pembelajaran kontekstual pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) menekankan bahwa program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang

⁶ Q.S Al-Ahzab 33:21

⁷ E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya), hlm. 91



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apa yang dilakukan peserta didik sehubungan dengan topik yang dipelajari. Pembelajaran kontekstual berlandaskan pada ansumsi bahwa pengetahuan yang diperoleh peserta didik bukan melalui pemberian informasi oleh orang lain termasuk guru, tapi mereka menemukan dan mengonstruksikannya sendiri.⁸

Pembelajaran kontekstual dapat dijadikan solusi permasalahan yang dihadapi dalam mengenalkan akhlak. Berbagai kegiatan seperti belajar mengenal akhlak terhadap Allah, Orangtua tua dan kepada orang lain. Melalui pembelajaran kontekstual yang menekankan pada keterlibatan anak diharapkan anak agar mudah memahami dan mudah di terapkan dalam kehidupan nyata.

Proses pembelajaran disekolah hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermanaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah pola pembelajarannya yang dilaksanakan cenderung berorientasi akademik dan menganggap bahwa konsep-konsep yang ada pada diri anak tidak berkembang secara spontan, melainkan harus ditanamkan dan diserap oleh anak melalui pelakuan orangtua maupun guru sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat.

Pelaksanaan pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga sejak anak lahir bahkan sejak anak dalam kandungan. Pendidikan sejak anak dalam kandungan diberikan melalui berbagai perilaku orang tua, salah satunya dengan memperdengarkan ucapan-ucapan baik kepada sang jabang bayi. Setelah anak

⁸ Ibid, hlm. 95



lahir ke dunia, pendidikan pertama akan dilalui didalam lingkungan keluarganya. Orang tua berperan sebagai guru pertama bagi anak. Tingkah laku, tutur kata, dan penampilan orang tua akan ditiru oleh anak.

Namun setelah penulis melakukan studi pendahuluan, berdasarkan observasi di lokasi penelitian, adapun gejala-gejala yang penulis temukan sebagai berikut :

1. Sebagian anak masih ada yang berkata kasar kepada teman dan guru.
2. Sebagian guru belum memahami maksud dari pembelajaran kontekstual tentang pentingnya pengembangan akhlak terhadap anak.
3. Sebagian anak dalam pengembangan akhlak anak melalui pembelajaran kontekstual di luar kelas masih ada yang belum mengerjakan salat.
4. Dalam upaya pengembangan akhlak melalui pembelajaran kontekstual belum optimal.
5. Sebagian guru lebih fokus pada pembelajaran suatu tema bukan menerapkan akhlak kepada anak.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan akhlak anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran kontekstual, melalui suatu penelitian pustaka, dengan judul **“Pengembangan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Kontekstual.**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui pengembangan akhlak anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran kontekstual tersebut
2. Penulis ingin mengetahui bagaimana pengembangan akhlak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran kontekstual
3. Penulis menganggap masalah ini menarik untuk di teliti sebab berkaitan dengan ilmu penulis dapatkan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dari sepengetahuan penulis judul tersebut belum di teliti oleh peneliti lain.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka, perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah:

1. Pengembangan akhlak

Pengembangan akhlak atau moral itu sendiri berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain.⁹ Dalam tahapan pengembangan akhlak ini, anak-anak secara otomatis mengikuti peraturan tanpa berpikir atau menilai, dan ia menganggap orang-orang dewasa yang berkuasa sebagai

⁹ Zulkifli dkk, *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini* {Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2018) hlm. 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Mahakuasa. Ia juga menilai semua perbuatan sebagai benar atau salah berdasarkan akibat-akibatnya dan bukan berdasar motivasi yang mendasarinya.¹⁰

2. Akhlak anak

Akhlak yang wajib diberikan kepada anak dari sejak dini. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak masih suci dan bersih dan belum terkontaminasi dengan berbagai perilaku buruk. Tujuan akhlak anak diberikan agar anak mengetahui hal-hal yang baik yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menjalankan hidup dan mengetahui perbuatan yang tercela serta bahayanya yang akan merugikan bagi kehidupan anak.¹¹

3. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan kondisi nyata peserta didik dan membantu mendorong mereka menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan nyata, baik sebagai anggota keluarga maupun anggota masyarakat umumnya.¹²

4. Pendidikan Anak Usia 5-6 Tahun

Pendidikan Anak Usia Dini 5-6 Tahun yang dimaksud adalah usia anak yang sudah memasuki bangku sekolah Tk. Di masa ini anak usia 5-6 tahun memiliki sifat egosentris dan mulai menunjukkan pengembangan akhlaknya sesama teman baru, dan lingkungan sekitarnya.

¹⁰ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) hlm. 238

¹¹ Herawati, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (Banda Aceh: Jurnal Dosen Uin Ar-Raniry) Vol.3 Thn 2017 hlm. 129

¹² E.Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Paud* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 94



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksud dari judul diatas adalah pengembangan akhlak melalui pembelajaran kontekstual pada anak tidak hanya diajarkan disekolah, tetapi bisa juga di terapkan dilingkungan masyarakat agar pengembangan akhlak anak dapat lebih baik lagi. Sehingga setelah mengetahui hal-hal yang menjadi pengembangan akhlak melalui pembelajaran kontekstual dalam anak disekolah maupun di lingkungan sekitar nya orangtua dapat mengetahui pembelajaran kontekstual dan bagaimana pengembangan akhlak anak tersebut.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

- a. Pengembangan akhlak anak dalam pembelajaran kontekstual.
- b. Kurangnya pengembangan akhlak dalam pembelajaran kontekstual.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian pustaka ini mengenai “Pengembangan Akhlak Anak usia 5-6 tahun melalui Pembelajaran Kontekstual Anak Usia Dini”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana pengembangan akhlak anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran kontekstual?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengembangan akhlak anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran kontekstual.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

a. Secara Teoritis

Sebagai referensi pembendaharaan penelitian di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya pengembangan akhlak anak melalui pembelajaran kontekstual anak usia dini.

b. Secara Praktis

1) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam pengembangan akhlak sebagai salah satu pembelajaran kontekstual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak.

2) Bagi anak

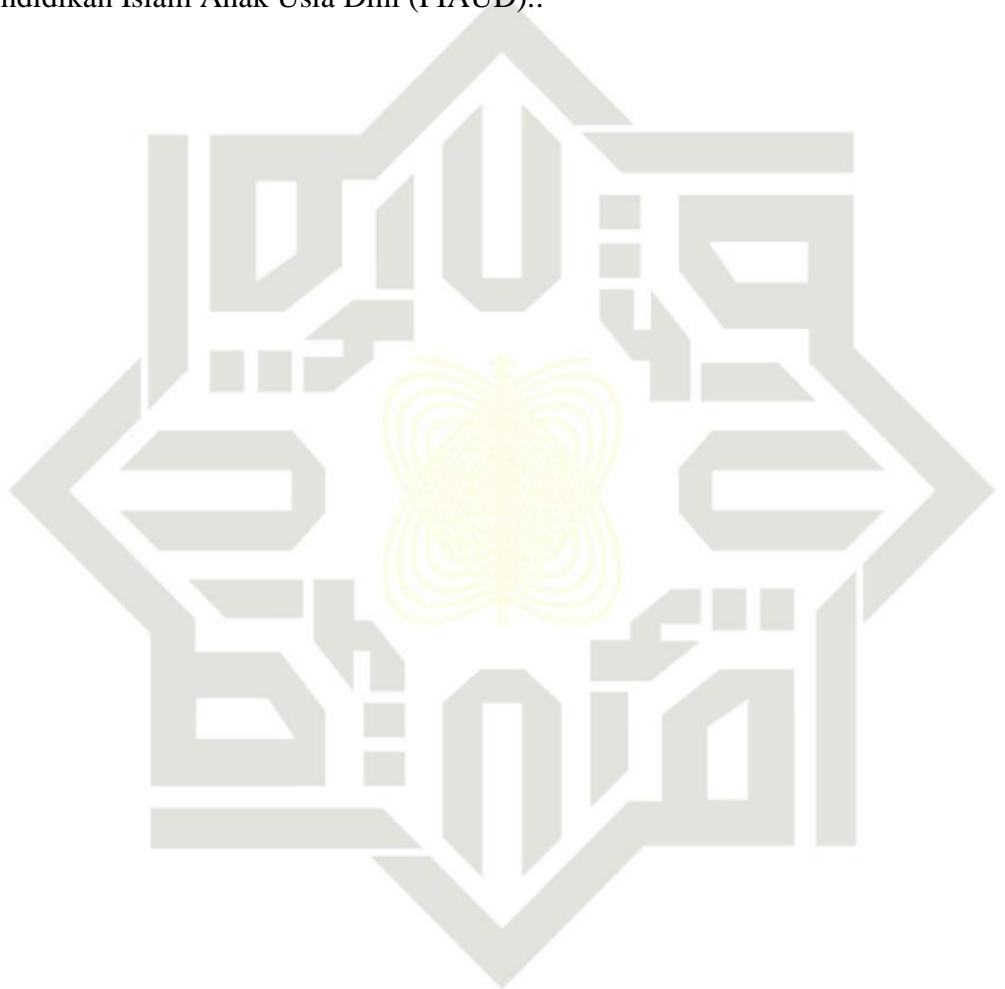
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya mengembangkan akhlak anak usia 5-6 tahun dengan menerapkan pembelajaran kontekstual.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut serta dapat menjadi referensi terhadap penelitian yang sejenis.

4) Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis dan menambah wawasan dalam dunia pendidikan dan sebagai syarat kelulusan strata 1 untuk mendapat gelar S.Pd dalam menyelesaikan perkuliahan pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)..



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengembangan Akhlak

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik.¹³

Kata akhlak yang berasal dari bahasa Arab akhlaq (yang berarti tabiat, perangai dan kebiasaan). Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (al-akhlaq al-mahmudah/al-karimah) dan akhlak tercela (al-akhlaq al-madzmumah/ qabihah). Akhlak mulia adalah yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela adalah akhlak yang harus kita jauhi jangan sampai kita praktikkan dalam kehidupan kita sehari-hari.¹⁴

Pengembangan akhlak/moral pada Lembaga Pendidikan anak usia dini masuk pada Kompetensi Inti-1 (KI-1), yaitu sikap spiritual. Kompetensi Inti ini kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar sikap spiritual, yaitu : mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya, dan menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.

¹³ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hlm. 13

¹⁴ Ibid, hlm. 21



Kompetensi dasar tersebut kemudian tidak dirumuskan dalam bentuk indikator pencapaian pengembangan anak usia dini, tetapi diharapkan terlaksana tidak langsung dalam pembelajaran untuk kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan.¹⁵

Penelitian yang telah dilakukan oleh Herawati menyimpulkan bahwa “Akhlah pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang berhubungan dengan sang pencipta yaitu Allah SWT, dan bagaimana berhubungan dengan sesama manusia”.

Keinginan manusia untuk berinteraksi dan hidup berkelompok dengan orang lain ini, membutuhkan kemampuan sosial dan pengelolaan emosi yang baik. Kemampuan sosial dan kemampuan pengelolaan emosi yang berhubungan dengan interaksi antar manusia tersebut diwujudkan dalam perilaku, dan dalam Islam disebut sebagai akhlak mulia.

Anak usia dini belajar melalui penglihatan kemudian mengikutinya. Apa yang dicontohkan orang-orang di luar dirinya, akan membekas dalam ingatan jangka panjang, dan akan dilakukan tanpa mengetahui baik buruknya. Jalaluddin mengatakan bahwa ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang dipelajari melalui orang tua dan guru mereka.¹⁶

Dari penjelasan diatas adalah pengembangan akhlak dalam kehidupan mempercayai adanya tuhan, dan melakukan apa yang di tetapkan dalam ajaran islam, melaksanakan kewajibannya dan meninggalkan segala larangannya.

¹⁵ Junaidah,dkk, *Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Lampung: Jurnal Kependidikan Islam, Vol.8 Thn 2018, hlm. 212

¹⁶ Ibid, hlm 211

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Akhlak Anak

Menurut Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Asari bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mantap yang bisa di lahirkan tindakan dengan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan.

Dalam islam akhlak menduduki posisi penting, hal ini dapat dipahami dari salah satu misi Rasulullah Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. Menurut Langgung dan Najati sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Asari bahwa mereka menggariskan hal-hal praktis yang dapat dilakukan dalam pendidikan akhlak anak, antara lain :¹⁷

1. Meneladankan/menjadi contoh kepada anak akan akhlak yang mulia.
2. Menciptakan suasana dan ruang kepada anak untuk berakhlak mulia.
3. Menunjukkan kepada anak bahwa orangtua selalu mengawasi sikap dan perilaku mereka..
4. Mendidik anak adab makan,mandi,berpakaian,buang air,tidur.
5. Mengajarkan anak dan membiasakan anak membaca al-qur'an.
6. Membiasakan anak untuk berkata-kata dengan perkataan yang baik.

Akhlak anak diperoleh dengan meneladani sifat-sifat Rasulullah, ada pun konsep pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak pada anak sebagai berikut :

¹⁷ Siti Aminah, *Upaya Meningkatkan Akhlak Anak Usia Dini*, (Bangka Belitung: 2017) hlm. 151

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Akhlak terhadap Allah

Orangtua sejak dini dianjurkan untuk membiasakan anak-anak nya untuk beribadah, seperti, sholat,berdoa,berpuasa di bulan ramadhan, sehingga berangsur-angsur tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut

2. Akhlak terhadap orangtua

Seseorang anak haruslah di didik untuk selalu taat kepada orangtua nya,gurunya, serta bertanggung jawab atas pendidikannya, dan hendaklah ia menghormati siapa saja yang lebih tua dari nya.

3. Akhlak kepada diri sendiri

a. Adab makan

Hendaklah di ajarkan oleh anak adab makan dan minum, misalnya makan dan minum pakai tangan kanan dan makan dan minum sambil duduk.

b. Adab pakaian

Orangtua harus benar-benar menjaga anaknya untuk tidak gemar berhias mengejar kesenangan duniawi,kemewahan dan pola hidup boros.

c. Larangan mencuri

Seorang anak harus diajarkan untuk tidak sekali-kali mengambil barang yang bukan miliknya walaupun sangat diinginkannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Akhlak kepada orang lain

a. Adab duduk

Hendaklah anak-anak diajarkan cara duduk yang baik dan benar, tidak meletakkan kaki yang sebelah diatas kaki yang sebelahnya lagi.

b. Adab berbicara

Anak-anak agar dijaga dari perkataan yang sia-sia, keji, mengutuk, memaki, dan bergaul dengan orang yang lidahnya selalu berbuat demikian.¹⁸

Anak yang memperoleh pendidikan akhlak yang baik tidak hanya merasakan kebaikan di dunia saja tetapi juga sebagai penyelamat dirinya di akhirat nanti. Dengan demikian pendidikan akhlak merupakan kegiatan yang tidak boleh ditunda karena berhubungan dengan seluruh dimensi kehidupan manusia. Kegiatan ini memerlukan keseriusan dan kerja sama seluruh elemen dan pakar pendidikan akhlak.

Maksud dari penjelasan diatas adalah akhlak anak memang harus diajarkan sejak dini tentang akhlak kepada Allah, orangtua, dan diri sendiri karena akhlak sebagai gambaran dari iman seseorang yang menunjukkan bentuk perilaku. Dan orangtua harus benar-benar harus menjaga anaknya untuk tidak salah bergaul.

C. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang di pelajari dengan kehidupan nyata anak sehari-

¹⁸ Eko Setiawan, *Konsep Pendidikan Akhlak Aspek Perspektif Imam Al-Ghazali* (Malang: Jurnal kependidikan) Vol.5 Thn 2017 hlm. 48



hal, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi pelajaran tersebut bagi kehidupan anak.

Menurut Martinus Yamin mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi dari pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi dengan situasi yang nyata dan memotivasi peserta didik untuk membuat hubungan-hubungan pengetahuan dengan perapan didalam kehidupan mereka.¹⁹

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang Holistik dan bertujuan memotivasi anak untuk memahami makna materi pelajaran yang di pelajarnya dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga anak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan konteks lainnya.²⁰

Johnson mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual melibatkan para anak dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya para anak akan melihat makna di dalam tugas sekolah.²¹

Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya

¹⁹ Nia Rachma,dkk, *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Anak Usia 5-6 Tahun di Tk*, (Pontianak: 2017) hlm. 3

²⁰ Wayan Sukreni,dkk, *Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar anak* (Denpasar: 2014) hlm. 4

²¹ Heny Djoehaeni, *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Di Taman Kanak Kanak*, (Bandung: 2016) Vol. 15 Thn 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni : konstruktivisme (constuctivism), bertanya (questining), inkuiri (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), dan penilaian autentik (authentic assessment).

Revolusi pembelajaran merupakan suatu bentuk perubahan dalam rangka memperbaiki sistem atau kegiatan pembelajaran. Dimana guru harus dapat memilih metode pembelajaran apa yang baik digunakan agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang baik

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada lingkungan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dipengaruhi berbagai faktor yang sangat erat kaitannya, yang datang dari dalam diri anak (internal), maupun dari lingkungan (eksternal). Terdapat lima prinsip utama yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual paud, sebagai berikut :²²

1. Pembelajaran harus diawali dengan permainan yang berhubungan dengan pengalaman yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
2. Pembelajaran harus disajikan dari hal-hal yang umum menuju hal-hal yang khusus, dan dari keseluruhan menuju bagian-bagian.
3. Pembelajaran harus ditekankan pada pengalaman, serta mengembangkan pengalaman baru.

²² E.Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya: 2017) hlm. 96

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Pembelajaran harus ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari
5. Pada akhir pembelajaran, perlu dilakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengalaman yang dilalui.

Karakteristik Pembelajaran Kontekstual yaitu :²³

1. Dalam pembelajaran kontekstual peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar, yang berperan aktif dalam menemukan dan menggali sendiri materi pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran kontekstual peserta didik belajar melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, menerima dan memberi.
3. Dalam pembelajaran kontekstual pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara *rill*.
4. Dalam pembelajaran kontekstual kemampuan peserta didik didasarkan atas pengalaman.

Penerapan pembelajaran kontekstual yang digunakan yaitu menanya (*questioning*) adalah kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Dalam hal ini peserta didik memotivasi untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana.²⁴

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk :

1. menggali informasi tentang pengetahuan anak
2. mengecek pemahaman anak

²³ Ibid, hlm. 97

²⁴ Fera Aristantia, *Pemahaman Guru Paud terhadap Pembelajaran Kontekstual* (Lampung :2015)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. mengetahui sejauh mana keingintahuan anak
4. mengetahui hal-hal yang sudah diketahui anak
5. untuk membangkitkan lebih banyak pertanyaan dari anak

Dalam pembelajaran kontekstual pada anak usia 5-6 tahun, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa anak dengan senyuman serta menanyakan kabar anak. Setelah anak selesai berdoa, guru mulai mengulang pembelajaran kemaren dengan mengaitkan pengetahuan lain serta mengenalkan tentang bagaimana tentang adab dan perilaku yang mencerminkan kelakuan yang baik.

Pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya sangat bermanfaat untuk menggali informasi kemampuan peserta didik dalam penguasaan tema dalam pembelajaran, mengetahui keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu dan memfokuskan perhatian peserta didik pada sesuatu yang di kehendaki guru, membangkit banyak pertanyaan bagi diri peserta didik dan menyegarkan pengetahuan peserta didik.

Pembelajaran kontekstual ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan-permasalahan lainnya.²⁵

²⁵ Dwi angraini, *Penerapan Pembelajaran Kontekstual pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Depok: 2016) hlm. 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Jhonson, terdapat tiga prinsip dalam pembelajaran kontekstual

yaitu:²⁶

1. Prinsip Kesaling-Bergantungan

Bekerja sama akan membantu mereka mengetahui bahwa saling mendengarkan akan menuntun pada keberhasilan. Pada pendidik yang bertindak menurut prinsip ini akan mengadopsi praktik pembelajaran kontekstual dalam menolong para siswa membuat hubungan-hubungan untuk menemukan makna.

2. Prinsip Diferensiasi

Kata diferensiasi merujuk pada dorongan terus menerus dari alam semesta untuk menghasilkan keragaman yang tak terbatas, perbedaan, berlimpahan, dan keunikan.

3. Prinsip Pengorganisasian Diri

Prinsip pengaturan diri menyatakan bahwa setiap entitas terpisah di alam semesta memiliki sebuah potensi bawaan, suatu kewaspadaan atau kesadaran yang menjadikannya sangat berbeda. Sasaran utama pembelajaran kontekstual ini adalah menolong para siswa mencapai keunggulan akademik, memperoleh keterampilan karier, dan mengembangkan karakter dengan cara menghubungkan tugas sekolah dengan pengalaman serta pengetahuan pribadinya.

²⁶ Ibid, hlm. 41



Dari penjelasan di atas bahwa pembelajaran kontekstual dapat membantu guru menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan dalam kehidupan.

Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Butir 14 UU No.20 Tahun 2003, PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁷

2. Hakikat Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini adalah anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.²⁸

Setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar sia. Setiap anak terlahir pada potensi yang berbeda-beda: memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Ki Hadjar Dewantara (2017) merangkum semua potensi anak menjadi cipta, rasa, dan karsa.

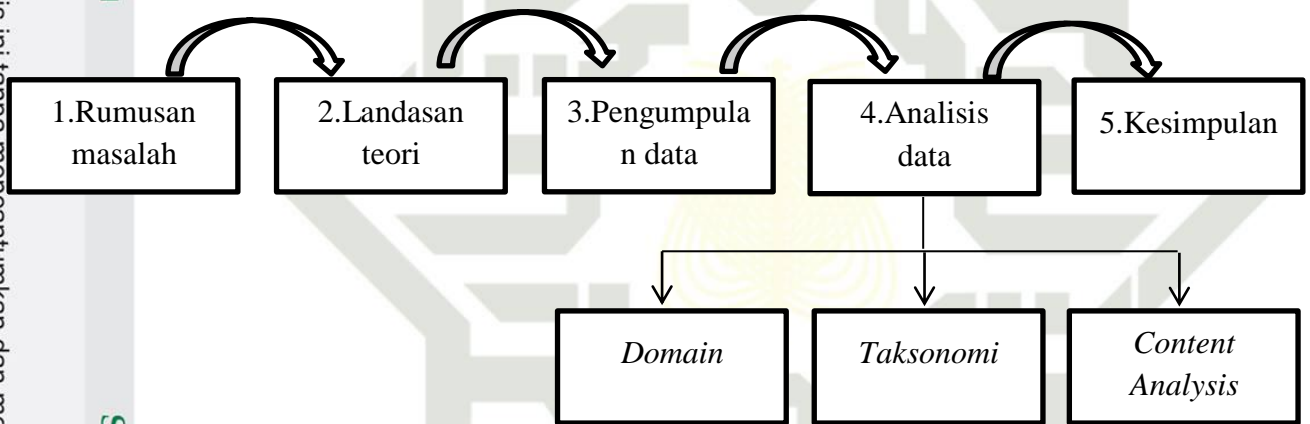
²⁷ UU No.20 Tahun 2003

²⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara,2017), hlm. 1

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah suatu kerangka yang digunakan untuk menganalisis dan mencari secara mendalam yang diambil dari konsep tertentu yang telah ditampilkan. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam peneliti “Upaya Guru Dalam Pengembangan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Kontekstual”

Upaya Guru Dalam Pengembangan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Kontekstual memiliki aspek-aspek kerangka berfikir antara lain :



F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dengan meningkatkan nilai-nilai agama pada anak melalui pembinaan akhlak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan objek penelitian jurnal tentang penanaman nilai-nilai agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama akan lebih efektif diajarkan kepada anak melalui pembinaan akhlak yang baik.²⁹

²⁹ Abdurrahman, *Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak* (Mataram: e-Journal Penelitian Keislaman Vol 14 thn 2018



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Perbedaan penelitian terletak pada judul penelitian. Jika pada penelitian Abdurrahman, judul penelitiannya Meningkatkan nilai-nilai agama pada anak usia dini melalui pembinaan akhlak. maka pada penelitian ini judulnya pengembangan akhlak anak melalui pembelajaran kontekstual..

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wirdati dengan judul Azas-Azas Pembelajaran Kontekstual Dalam Perspektif Islam. Hasil penelitian mengatakan bahwa agar pembelajaran menjadi bermakna, efektif dan menyenangkan, diperlukan desain pembelajaran kontekstual yang memiliki azas-azas yaitu konstruktivisme, inquiry, bertanya. Penelitian ini menggunakan library research dengan cara meng-explore.³⁰

Perbedaan penelitian terletak pada judul penelitian. Jika pada penelitian Wirdati, judul penelitiannya Azas-Azas Pembelajaran Kontekstual Dalam Perspektif Islam. Maka pada penelitian ini judulnya pengembangan akhlak anak melalui pembelajaran kontekstual.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dengan upaya meningkatkan akhlak anak usia 5-6 tahun melalui pelajaran praktik langsung dan bercerita. Penelitian library research ini menggunakan analisa rasionalistik untuk membentuk insan kamil, pendidikan akhlak pada anak usia dini harus menanamkan nilai-nilai karakter.³¹

Perbedaan penelitian terletak pada judul penelitian. Jika pada penelitian Rachmawati, judul upaya meningkatkan akhlak anak usia dini melalui

³⁰ Wirdati, *Azas-Azas Pembelajaran Kontekstual Dalam Perspektif Islam* (Padang: e-Journal Ta'dir Vol 21 thn 2018

³¹ Rachmawati, *Upaya Meningkatkan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Praktik Langsung Dan Bercerita* (Yogyakarta: Jurnal pendidikan luar sekolah Vol 12 thn 2018


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran praktik langsung dan bercerita. Maka pada penelitian ini judulnya pengembangan akhlak anak melalui pembelajaran kontekstual.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Sulthoni dengan judul pendidikan akhlak bagi anak usia dini 3-6 tahun dilingkungan keluarga menurut imam ghazali . Hasil penelitian mengatakan bahwa dapat membantu para pengajar atau pendidik dan orangtua dalam menerapkan metode yang tepat dan sesuai perkembangan anak.³²

Perbedaan penelitian terletak pada judul penelitian. Jika pada penelitian Mohammad Sulthoni, judul penelitiannya. Maka pada penelitian ini judulnya pengembangan akhlak anak melalui pembelajaran kontekstual.

³² Mohammad Sulthoni, *Pendidikan Akhlak Bagi Anank Usia 3-6 Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Imam Al-Ghazali*, (Cirebon: 2014)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Adapun menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.³³ Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.³⁴

Salah satu jenis penelitian bila dilihat dari tempat pengambilan data adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam

³³ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia, 2004), hlm.3

³⁴ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.63



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.³⁵

Penelitian lapangan, penelusuran pustaka dimanfaatkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (*Research Design*) guna memperoleh informasi penelitian yang sejenis, memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.³⁶ Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati yang tidak dituangkan ke dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.³⁷

Zed Mestika menyebutkan bahwa studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Teknik pengumpulan data

³⁵ Nursapia harahap, *Penelitian Kepustakaan*, (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN-SU Medan). Volume 08 No.01

³⁶ Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.5

³⁷ *Ibid*, hlm.6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini tidak sama seperti yang terdapat dalam teknik pengumpulan data penelitian *kuantitatif* di lapangan. Pengolahan penelitian ini lebih menjurus pada analisis atau pengolahan data yang bersifat deskriptif, filosofis dan teoritis.

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data di peroleh.³⁸ Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.³⁹

Dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang penulis gunakan diantaranya adalah buku yang berjudul “Metode Pengembangan Moral&Nilai-nilai agama, Karangan Otib Satibi Hidayat, “Model-Model,Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)” Karangan Zainal Aqib, “Strategi Pembelajaran Paud” Karangan Prof.Dr.H.E.Mulyasa, M.Pd, “Pembelajaran Kontekstual” Karangan M. Saekhan Muchith, M.Pd

³⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2006), hlm. 129

³⁹ Saifuddin Azwar, *Op.Cit* hlm. 91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka.⁴⁰ Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian (buku-buku, jurnal, skripsi dan internet) yang berkaitan dengan upaya guru dalam pengembangan akhlak anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran kontekstual.

C. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

1. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian pustaka ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: tahap eksplorasi dan tahap penelitian terfokus. Tahap eksplorasi pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan lebih terarah sesuai arah fokus penelitian, yakni penelusuran melalui buku-buku yang relevan dengan fokus penelitian ini. Tahap terfokus tahap terakhir ini, penulis melakukan menggali, menganalisa dan menjelaskan berbagai hal yang terkait dengan penelitian ini.

Data riset, baik data primer maupun sekunder sepenuhnya didapatkan dan dikumpulkan melalui penelusuran kepustakaan atau dikenal juga dengan riset dokumenter (*Documentery Research*) yakni suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis. Dokumen-dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini

⁴⁰ Nuri Atika, *Metode Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyyah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Islam*. (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H / 2018 M) Hlm.13



adalah buku-buku/literatur-literatur yang ditulis oleh para ahlinya terutama yang terkait pengembangan akhlak anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran kontekstual. Buku-buku/literatur tersebut yang telah dihimpun, kemudian dipilih dan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Selanjutnya data tersebut, dipilah dan dianalisis serta dikelompokkan sesuai dengan kategorisasinya melalui pendekatan *Content Analysis* (analisis isi). *Content Analysis* penulis gunakan untuk menganalisis data dan akhirnya mendapatkan makna dan kesimpulan.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode kajian atau analisis yang digunakan dalam penganalisan adalah dengan analisis induktif. Menurut Sugiono analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan. Sementara menurut Djajasudarma bahwa data secara induktif yaitu data yang dikaji melalui proses yang berlangsung dari data ke teori.⁴¹

Analisis data pada hakikatnya adalah penjabaran data ke dalam kategori-kategori dan karakteristiknya setelah data ditelaah secara cermat. Analisis tersebut diharapkan dapat ditemukan pokok-pokok pikiran yang sesuai dengan fokus penelitian.

Kategori dan karakteristik itu berfungsi untuk menggambarkan dan membatasi data, di samping menjadi pedoman ke arah penelitian selanjutnya. Sesuai dengan penelitian ini penelitian kualitatif jenis riset kepustakaan, maka

⁴¹ Jurnal *Metode Penelitian*.hlm.52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif, yaitu analisis *domain*, *taksonomi*, komensial dan analisis tema kultural.

Data yang diperoleh dan terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik analisis isi (*Content Analysis*). *Content Analysis* adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Hal ini juga dinyatakan oleh Burhan Bungin bahwa: *Content Analysis* adalah teknik penelitian untuk membuat *inferensi-inferensi* (kesimpulan) yang dapat ditiru (*Replicable*) dan data yang sah dengan memperhatikan konteksnya, yang bertujuan memperoleh pemahaman secara lebih tajam dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti.

Teknik ini juga dikenal dengan istilah *literature study* yang lazim dilakukan dalam penelitian kepustakaan.

Menurut Smith dalam buku karangan Nanang Murtono berpendapat bahwa, “Analisis isi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dari materi secara sistematis dan obyektif dengan mengidentifikasi karakter tertentu dari suatu materi.”⁴²

Penelitian ini menggunakan model analisis isi yang kedua, yaitu analisis isi kualitatif dengan meneliti dan menganalisis teks literatur yang berkenaan dengan tentang pengembangan akhlak anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran kontekstual serta literatur-literatur lain yang punya relevansi dengan penelitian ini.⁴³

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pengembangan akhlak sangat penting dilakukan sedini mungkin kepada anak

⁴² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm.

⁴³ Usman Yahya, “*Konsep Pendidikan Anak*”, Vol. 15 No. 2, 2015

karena anak usia dini akan cepat menangkap serta menirukan apa yang dipelajarinya, sehingga orangtua maupun guru harus cermat dalam membina akhlak anak agar menjadi anak yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

Pengembangan akhlak melalui pembelajaran kontekstual sangatlah berguna agar mampu memilih dan menentukan perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang buruk. Penanaman akhlak pembelajaran kontekstual hendaknya ditanamkan sejak dini sehingga bisa menjadi bekal hidup di kemudian hari.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan dan tanggung jawab yang sangat besar. Selain itu tanggung jawab guru sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan akhlak anak. Dengan menggunakan, memilih, menetapkan metode yang tepat, yang pada akhirnya dapat terwujud dan menghasilkan pembentukan akhlak anak.

hal-hal praksis yang dapat dilakukan dalam pendidikan akhlak anak, antara lain:

1. Meneladankan/menjadi contoh kepada anak akan akhlak yang mulia.
2. Menciptakan suasana dan ruang kepada anak untuk berakhlak mulia.
3. Menunjukkan kepada anak bahwa orangtua selalu mengawasi sikap dan perilaku mereka.
4. Menjauhkan anak dari teman-temannya yang memungkinkannya berakhlak tercela.
5. Menjaga anak agar tidak mengunjungi tempat-tempat yang dapat merusak akhlaknya.

Menurut Blanchard, Berns & Erickson menyatakan, bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah konsep pengajaran dan belajar yang membantu para guru menghubungkan isi materi pelajaran dengan situasi di dunia nyata, lalu memotivasi anak untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan para pekerja serta melibatkan anak untuk bekerja keras dalam belajar



Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pustaka atau *Library Research* yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

Dalam pengembangan akhlak anak hendakkannya anak diajarkan untuk mengenal ada nya Tuhan dan berperilaku sopan melalui pembelajaran kontekstual agar anak dapat menerapkan nya dalam kehidupan sehari-sehari. Dalam pengembangan akhlak anak tersebut biarkan anak yang melakukan kegiatannya sendiri tanpa dibantu oleh guru dan guru hanya memberi contoh dalam pembelajaran berlangsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Gafur. 2003 *Penerapan Konsep dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual dan Desain Pembelajaran di TK*, Yogyakarta: Jurnal Fkip Uny Vol 3
- Abdul Rahman Sholeh, 2005, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Untuk Bangsa*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Abmad Susanto. 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arkkunto. 2006, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Christiana Hari Soetjningsih.2012, *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Prenada Media Group
- Dedah Jumiatin, 2015, *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual (CTL)*, Bandung
- Dr. Marzuki, M.Ag. 2009, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, Yogyakarta: Debut Wahana Press
- Dwi anggraini. 2016, *Penerapan Pembelajaran Kontekstual pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Depok
- Eko Setiawan. 2017, *Konsep Pendidikan Akhlak Aspek Perspektif Imam Al-Ghazali*, Malang: Vol.5 Thn 2017
- Fera Aristantia, 2015, *Pemahaman Guru Paud Terhadap Pembelajaran Kontekstual Kurikulum 2013*, Lampung
- Herawati. 2017, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* , Banda Aceh: Vol.3 Thn
- Juaidah, Sovia Mas Ayu. 2018, *Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini* , Lampung
- Luh wina. 2016, *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok B*, Bali: e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Vol 4
- Melong. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya
- Marzuki, 2009, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, Yogyakarta.
- Melianah Khaironi, 2017 *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*, NTT



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Mulyasa. 2017, *Strategi Pembelajaran Paud*, Bandung: PT Remaja Rodaskarya
- Nanang Martono, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Rajawali Pers
- Nia Rachma. 2017, *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Anak Usia 5-6 Tahun di Tk*, Pontianak
- Nur Atika, *Metode Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyyah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung
- Nur Sapita Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, Medan: jurnal Dosen fakultas dakwah dan komunikasi IAIN SU
- Obi Satibi Hidayat. 2017, *Metode Pengembangan Moral&Nilai-nilai Agama*, Universitas Terbuka
- Patilima. 2005, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: CV Alfabeta
- Saifuddin Azmar, 2001, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siti Aminah. 2017, *Upaya Meningkatkan Akhlak Anak Usia Dini*, Bangka Belitung
- Sri Maryati. 2007 *Model Pembelajaran Kontekstual untuk Mengenalkan Huruf Pada Anak Usia Din*, Pontianak
- Sugiono. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Wahyan Sukreni. 2014, *Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar anak*, Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Vol 4, Bali
- Zanul Aqib, 2013, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: Yrama Widya
- Zed Mestika, 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia
- Zulkifli. 2018, *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , Pekanbaru: Kreasi Edukasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

Wina Dwi Putri lahir di Duri, pada tanggal 25 September 1998. Ia merupakan anak ke pertama dari Bapak Jektria Saputra dan Ibu Defra Reni. Ia memiliki 1 adik perempuan dan 1 adik laki-laki. Ayah nya berdomisili di Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Dan ibu nya berdomisili Duri Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Tahun 2004 dia memulai pendidikan di SDIT Mutiara Duri Setelah lulus dari sekolah dasar, ia melanjutkan pendidikannya ke SMPIT Mutiara Duri, dan melanjutkan ke jenjang SMA N 1 Mandau Pada tahun 2016 ia melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, ia tercatat sebagai Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Berkat doa, kerja keras serta dukungan penuh dari keluarga, kerabat dan teman-teman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “**Pengembangan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Kontekstual**”, di bawah bimbingan **Dra. Hj. Sariah, M.Pd**

Pada tanggal 11 Agustus 2020, Penulis berhasil memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan nilai *Sangat Memuaskan*.